

Strategi Pencapaian Tujuan

Mind Set(Pola Pikir)

Seorang guru mengambil sebuah gelas yang berisi air, kemudian meminta muridnya memasukkan sesendok garam ke dalamnya dan diaduk. Setelah dicicipi ternyata asin rasanya. Setelah itu, guru ini membawa murid yang sama ke kolam luas lagi-lagi dengan sesendok garam yang dicampurkan ke air di kolam. Kali ini rasa air tidak lagi asin.

Inilah yang terjadi dengan batin manusia. Bila batinnya sempit dan rumit (fanatik, picik, mudah menghakimi) maka kehidupan menjadi mudah asin rasanya (marah, tersinggung, sakit hati). Tatkala batinnya luas tidak terbatas, tidak ada satu pun hal yang bisa membuat kehidupan jadi mudah asin rasanya.

Pikiran adalah gagasan dan proses mental. Berpikir memungkinkan seseorang untuk merepresentasikan dunia sebagai model dan memberikan perlakuan terhadapnya secara efektif sesuai dengan tujuan, rencana, dan keinginan. Kata yang merujuk pada konsep dan proses yang sama diantaranya kognisi, pemahaman, kesadaran, gagasan, dan imajinasi.

Berpikir melibatkan manipulasi otak terhadap informasi, seperti saat kita membentuk konsep, terlibat dalam pemecahan masalah, melakukan penalaran, dan membuat keputusan

Bagaimana pola pikir terbentuk?

Manusia terdiri dari tubuh dan jiwa. Tubuh adalah unsur yang kelihatan dan bersifat materi. Mulai dari kepala, mata, telinga, mulut, lidah, tangan, hidung, dan apa saja yang dapat dilihat dari luar atau apa yang dapat dilihat dengan bantuan alat teknologi seperti otak, jantung, hati, ginjal, paru-paru dan organ-organ tubuh lainnya- tubuh dapat dilihat.

Berbeda dengan tubuh yang tidak kelihatan dan bersifat materi, jiwa tidak dapat dilihat. Ia eksis sekalipun tidak kelihatan. Tidak ada alat secanggih apapun yang bisa melihat jiwa. Tidak ada yang bisa meneropong jiwa dengan bantuan alat apapun seperti CT (Computerized Axial Tomografi) Scan.

Jiwa hanya dapat 'dikenal' lewat aktifitas tubuh- lewat perkataan, tulisan dan tindakan. 'Ada pepatah, 'Pohon baik atau tidak dapat dikenal dari buahnya.' Dari tindakan seseorang dapat 'dikenal' jiwa seseorang.

Tanpa jiwa, manusia tidak dapat bergerak. Tanpa jiwa manusia menjadi mayat. Tidak ada aktifitas sekecil apapun yang dapat dilakukan oleh manusia kalau jiwanya tidak ada. Jiwalah yang menggerakkan mayoritas organ-organ tubuh kita. Ia memberikan tindakan apa yang harus dilakukan.

Tubuh dan jiwa saling mempengaruhi. Bagaimana jiwa mempengaruhi tubuh dan sebaliknya- ini memang sangat menarik. Sampai pada batas tertentu, kondisi tubuh dapat mempengaruhi jiwa juga.

Bila tubuh mengalami luka misalnya, kita bisa mengerang dan merasa kesakitan dan perasaan ini merupakan aktifitas dari jiwa. Bila ada alat-alat tubuh yang tidak berfungsi- jiwa bisa terganggu. Masih ada salah satu hal yang sangat unik melihat relasi dari tubuh dan jiwa, yaitu bagaimana melalui informasi yang diterima oleh mata dan telinga dapat membentuk pola pikir

seseorang. Mind set dibentuk melalui pengalaman, penglihatan atau pengalaman manusia itu sendiri. Ketika ia mendengar atau melihat sesuatu atau merasakan sesuatu- ini semua diolah dalam pikiran. Terjadi pembentukan pola pikir. Dan selama kita hidup, proses ini terus berlangsung; proses pembentukan pola pikir itu tidak berhenti sampai jiwa dan tubuh terpisah

Apa itu mindset?

Sering kali kita mendengar kata mindset tetapi mungkin kita belum tahu apa arti mindset. Banyak definisi tentang pola pikir (mindset) yang mungkin kita ketahui, walaupun pada intinya merujuk pada suatu kesimpulan yang sama. Pola adalah bentuk atau model. Dengan demikian pola pikir itu sebenarnya adalah bentuk pikir atau cara kita berpikir yang disebut “ Mindset “.

Mindset sebenarnya dua kata bahasa Inggris yang digabung menjadi satu yaitu "mind" dan "set". Mind berarti pikiran, akal, ingatan. Sedangkan "set" adalah kumpulan, perangkat. Jadi secara harafiah diartikan sebagai kumpulan atau perangkat pikiran atau akal atau ingatan. Tetapi sebenarnya maksudnya bukan seperti itu, tetapi yang saya maksud *mindset disini adalah pola pikir yang mempengaruhi perilaku/pola kerja.*

Kata Mindset terdiri atas dua kata yakni “mind” dan “set”. ”Mind” merupakan sumber pikiran dan memori atau pusat kesadaran yg menghasilkan pikiran, perasaan, ide, dan menyimpan pengetahuan dan memori tentang segala macam hal-hal yang pernah dilakukan sendiri maupun kejadian apa saja yang dibaca, dilihat, dan dilakoni diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan set adalah kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang; atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap dan masa depan seseorang.

Dengan demikian mindset atau pola pikir itu : adalah kepercayaan atau sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yg mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yg akhirnya menentukan level keberhasilan hidupnya.

Setiap orang atau manusia secara individu pada dasarnya memiliki ide, pendapat, rencana, cita-cita. Unsur-unsur tersebut diolah oleh otak / akal / pikiran dan selalu dipengaruhi atau ditentukan oleh sikap perilakunya. Jadi Pola Pikir adalah cara berpikir seseorang dalam mewujudkan ide/pendapat/rencana/cita-citanya yang dalam pelaksanaannya dipengaruhi pula oleh perasaan / pandangannya ataupun sikap perilakunya (attitude) tentang sesuatu secara umum. Dengan kata lain pada suatu saat sikap seseorang itu dipengaruhi oleh perasaan atau emosinya. Manusia pada umumnya dalam melakukan sesuatu pasti lebih dulu orang tersebut karena didorong oleh pola berfikirnya. Jadi pola pikir lah yang menggerakkan, mendorong atau yang menjadi landasan mengapa seseorang melakukan sesuatu. Itulah sebabnya kalau kita hendak melarang seseorang untuk tidak melakukan suatu hal atau sebaliknya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu maka hal pertama yang harus dipengaruhi lebih dulu adalah pola pikirnya, jalan pikirannya yang diubah dulu. Kita bisa saja melarang seseorang untuk tidak melakukan sesuatu atau mendorong seseorang melakukan sesuatu tetapi jika tanpa merubah pola pikirnya lebih dulu maka tidak akan menghasilkan suatu perubahan hasil yang permanen atau perubahan yang berarti. Kalau kita ingin merubah perilaku seseorang dengan hasil yang lebih permanen atau lebih berarti maka yang harus dipengaruhi pertama kali adalah pola pikirnya.

Sebagai contoh misalnya kalau kita punya anak yang malas belajar dan maunya hanya main terus, dan kita ingin anak kita supaya mau rajin belajar, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah merubah pola pikirnya mengapa belajar itu penting, yaitu dengan memberi nasehat bahwa kalau mau pintar, mau berhasil, mau jadi insinyur (kalau cita-citanya jadi insinyur) dll., kita harus menjabarkan syarat-syarat bagaimana menjadi seorang yang berhasil dan kalau perlu memberi contoh-contoh kepada anak kita tentang orang-orang yang sudah berhasil meraih cita-cita. Mereka yang sudah berhasil meraih cita-cita mereka sudah pasti mereka bekerja keras dan terbiasa mendisiplinkan diri dengan terus belajar dan bekerja giat guna meraih cita-citanya itu. Dengan melarang dan memarahi saja tidak cukup, itu hanya akan merubah cara kerja secara sementara. Kalau ada orang tuanya mau disiplin, mau belajar, giliran tidak dilihat oleh orang tuanya, maka kembali lagi ke kebiasaan jeleknya. Ini artinya apa? Ini artinya mindsetnya belum berubah. Ubahlah mindset maka berubahlah seseorang menjadi benar-benar seperti yang kita inginkan. Ubah pola pikirnya maka akan berubah pola kerjanya.

Demikian juga kalau kita hendak "menyemangati" karyawan kita dalam bekerja, maka hal pertama yang kita harus rubah, kita pengaruhi dalam diri karyawan kita adalah pola pikirnya. Bagaimana caranya? Misalnya, ajaklah dan libatkan dalam membahas suatu planning dalam bidangnya (departemennya) dan diskusikanlah bersama, libatkanlah dalam menganalisa baik-buruknya, untung ruginya, kuat dan lemahnya (strong-point dan weak point) dari rencana kerja yang telah disusun bersama tersebut. Ajaklah juga menganalisa bagaimana mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi. Ini akan mempengaruhi secara tidak langsung pola pikirnya yang nantinya akan berpengaruh pada pola kerjanya. Kenapa? karena karyawan kita tahu rencana yang disusun, dia merasa ikut "memiliki" dihargai idenya, logika berfikirnya dll. Pola pikir berubah... pola kerja berubah!

Jadi, kalau kita mau merubah perilaku seseorang maka pola pikirnya dulu yang harus dirubah. Pola pikir berubah, maka perilaku/ pola kerja pasti berubah!

Ibarat bangunan sebuah rumah, pra-anggapan adalah fondasi pola pikir. Tidak kelihatan dengan kasat mata bagaimana struktur fondasi, tetapi di atas fondasi ini bangunan berdiri: mulai dari dinding, pintu, jendela, dan atap rumah.

Demikianlah praanggapan seseorang. Ini tidak kelihatan, tetapi di atas fondasi inilah seluruh tindakan dan perilaku seseorang dibangun.

Setiap orang mempunyai pra-anggapan (presuposisi). Anda dan saya memiliki pra-anggapan yang berbeda. Edward de Bono menyebut pra-anggapan ini dengan istilah lain. Ia menggunakan kata kerangka berpikir ('Thinking Pattern'), yaitu akumulasi informasi yang masuk ke dalam pikiran. Dan informasi ini membentuk kerangka berpikir dengan sendirinya. Begitulah pola pikir terbentuk menurut Edward de Bono.

Paling mudah melihat realita pola berpikir ini dalam diskusi atau pembicaraan sehari-hari. Dalam diskusi atau pembicaraan, sering terjadi perbedaan pendapat. Energi habis membicarakan sesuatu tanpa hasil yang tidak begitu efektif. Apa yang menyebabkan sikap demikian? Mengapa begitu mudah berbeda pendapat atau berdebat yang bisa berujung dengan rasa kesal, emosi, marah bahkan sampai berkelahi?

Pada lapisan yang paling mendasar, pikiran memang memiliki natur untuk berbeda pendapat, mengkritik, atau menyalahkan orang lain.

Pola pikir adalah dasar segala bentuk tindakan kita sehari-hari. Apakah mau menang sendiri, otoriter, menjadi seorang pemarah, seorang yang suka ngomel, sosok yang suka mengkritik atau bentuk tindakan dan apa saja- ini didikte oleh mindset seseorang.

Pola pikir kita (atau kadang-kadang disebut paradigma kita) adalah jumlah total keyakinan, nilai, identitas, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan, pendapat, dan pola-pola pemikiran kita — tentang diri kita sendiri, orang lain, dan bagaimana kehidupan bekerja. Ini adalah saringan yang dengannya kita menafsirkan apa yang kita lihat dan alami. Pola pikir Anda membentuk kehidupan Anda dan menarik kepada diri Anda hasil-hasil yang merupakan refleksi pasti pola pikir itu. Apa yang Anda percayai akan terjadi, benar-benar terjadi.

Kita mendekati, bereaksi, dan pada kenyataannya menciptakan dunia kita berdasarkan pola pikir individual kita sendiri. Pola pikir kita memberitahu kita bagaimana permainan hidup ini harus dimainkan, dan mengatur apakah kita memainkannya secara berhasil atau tidak. Kita mungkin memiliki pola pikir, misalnya, yang memberitahu kita, “Kehidupan ini sangat keras, dan aku harus berjuang hanya sekadar untuk hidup pas-pasan.” Atau kita mungkin memiliki pola pikir yang lebih positif, seperti, “Aku punya kemampuan yang hebat dan orang-orang ingin bekerja sama denganku.”

Pikiran adalah magnet yang sangat kuat. Apa pun yang diberitahukan pola pikir kita kepada kita adalah apa yang kita tarik, baik kita menyadarinya atau tidak! Jika Anda memiliki keyakinan bahwa, “Kehidupan ini sangat keras, dan aku harus berjuang hanya sekadar untuk hidup pas-pasan,” misalnya, Anda tidak perlu menyadari akan keyakinan itu untuk mengalami perjuangan dalam hidup Anda. Pada kenyataannya, jika Anda ingin melihat apa pola pikir Anda sebenarnya, Anda hanya perlu melihat hidup Anda dan hasil-hasil Anda. Hasil yang kita peroleh sesuai dengan apa yang kita yakini.

Jika kita tidak memeriksa pola pikir kita dan bertanya apakah pola pikir itu mendukung atau membatasi kita, kita beroperasi “secara otomatis.” Kita tidak lagi memilih keyakinan dan pola pikir kita, tetapi keyakinan dan pola pikir itu menyebabkan kita menjalani hidup dengan cara tertentu. Kita menciptakan pola pikir kita sendiri, tetapi pada saat yang sama, pola pikir kita menciptakan diri kita. Jika kita tidak mempertanyakan keyakinan yang menyebutkan bahwa “kehidupan ini sulit,” misalnya, kita akan terus berjuang bahkan tanpa mengetahui penyebabnya. Kita semua memiliki keyakinan lama yang tersembunyi. Banyak dari keyakinan itu diperoleh pada masa kanak-kanak dan tidak lagi berguna bagi kita atau mendukung keberhasilan kita. Ketika Alice mulai memeriksa pola pikirnya, ia menyadari ia memiliki keyakinan bahwa “Uang berasal dari kedua orangtua saya.” Ketika ia masih kecil dan ingin es krim, mainan, atau boneka, dari orangtuanyalah uang berasal. Ketika remaja, dari orangtuanyalah uang tunjangan berasal. Ketika dewasa, ia sering menemukan dirinya dalam kesulitan finansial dan terpaksa meminjam sejumlah besar uang kepada kedua orangtuanya.

Joel Arthur Barker menulis dalam *Paradigms*, “Mengabaikan kekuatan paradigma untuk memengaruhi pendapat Anda berarti menempatkan diri Anda dalam risiko ketika menjajaki masa depan. Agar mampu membentuk masa depan, Anda harus siap dan mampu mengubah paradigma Anda.”

Pola pikir menggerakkan perilaku kita. Jika Anda ingin melihat pola pikir Anda sendiri dan keluarga serta teman-teman Anda, cobalah mengadakan permainan kartu dengan keluarga

selama liburan. Kemungkinan besar orang-orang akan melakukan di sekeliling meja kartu apa yang mereka lakukan dalam hidup mereka. Apakah beberapa orang bersikap jemu? Kompetitif? Santai? Apakah mereka ingin menyelamatkan muka atau bersikap tenang, atau apakah mereka mengambil risiko menyinggung perasaan orang lain agar dapat mengendalikan dan mendominasi? Apakah mereka malu-malu atau menguasai? Bagaimana mereka memandang orang lain akan bertindak terhadap mereka? Apakah beberapa orang berpikir mereka akan dimanfaatkan atau dibuat tampak bodoh? Apakah mereka berpikir orang lain bodoh atau berperilaku buruk? Semua perilaku ini mencerminkan pola pikir tertentu, cara melihat diri sendiri, orang lain, dan dunia.

Kita dapat mempercayai apa pun yang ingin kita percayai. Dan kita dapat menemukan banyak bukti untuk mendukung keyakinan atau pola pikir apa pun yang kita pilih, jadi kita juga dapat memilih keyakinan yang memperkuat kita dan menggerakkan kita untuk maju. Kita mulai berhasil ketika kita memahami bahwa kita mempunyai sebuah pilihan, karena, pada saat itu, kita dapat mulai memilih keyakinan yang membawa kita ke mana kita ingin pergi. William James, bapak psikologi modern, berkata, “Yakinlah bahwa hidup Anda berharga, maka keyakinan Anda akan menciptakan faktanya.”

Proses pembentukan kerangka berpikir dimulai sejak bayi dalam kandungan. Dengan bertambahnya usia bertambah pula informasi yang masuk ke dalam pikiran. Informasi yang masuk ke dalam pikiran ketika seseorang masih bayi, anak, remaja, pemuda, dewasa, orang tua dan nenek-kakek- ini akan membentuk kerangka berpikirnya.

Informasi yang masuk ke dalam pikiran pun beragam: mulai dari pengalaman diasuh oleh ibu, dididik orang tua, dididik oleh guru di taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kampus.

Bukan hanya itu saja, masih ada pengalaman-pengalaman unik dalam hidup seperti kisah percintaan, cinta ditolak, putus cinta, kecelakaan atau kemalingan. Tentu ada juga yang positif seperti mendapat inspirasi dari orang lain, buku bacaan, film atau sejarah dan informasi lain yang memberi sumbangsih dalam pembentukan pola pikir.

Informasi yang masuk ke dalam pikiran membentuk ragam pola dalam pikiran. Ibarat sebuah pohon, ada ranting kecil, ranting besar, dan batang. Besarnya pola tergantung dari berapa sering informasi masuk ke dalam pikiran dan berapa dalam kesan yang diberikannya.

Semakin sering atau semakin berkesan sebuah informasi semakin kuat pola pikir yang dibentuk. 'Pencucian otak' (indoktrinasi) pun merupakan bagian dari proses pembentukan kerangka berpikir ini.

Kuat atau besarnya pola- ranting kecil, ranting besar, dan batang- akan berpengaruh terhadap informasi-informasi yang datang di kemudian hari. Bakal ada informasi yang 'ditolak' dan diterima dan ini tergantung dari pola yang dominan dalam pikiran.

Pola yang dominan inilah salah satu penyebab utama mengapa muncul perbedaan pendapat atau perdebatan dalam percakapan, diskusi atau rapat.

Dari penjelasan singkat tentang bagaimana pola pikir terbentuk, Anda dan saya sekarang bisa mengenal kerangka berpikir kita masing-masing. Kita bisa menelusuri pola apakah yang dominan dalam pikiran kita sehingga kita bersikap atau bertindak seperti sekarang.

Ini bukan pekerjaan mudah. Mau tidak mau, kita harus menelusuri informasi-informasi apa saja yang kita terima selama ini, yang kemudian membangun kerangka berpikir kita.

Pertandingan Basket NBA adalah salah satu cabang olahraga yang saya suka dan Michel Jordan dari club Chicago Bulls adalah pemain basket pavorit saya. Sayang karena umurnya, maka tidak bisa dihindari ada waktunya dia harus mengundurkan diri sebagai pemain basket. Pada akhir pertandingan untuk perpisahannya dia sempat diwawancarai oleh salah satu stasiun TV, salah satu pertanyaan yang diajukan oleh si pewncara adalah apa sebenarnya yang menjadi resep kunci suksesnya selama ini. Jawaban Jordan adalah bahwa dalam setiap pertandingan selama ini dia selalu berkata kepada dirinya sendiri, "Ini adalah pertandingan terakhir kalinya, setelah ini dia tidak main lagi." Jadi karena ini adalah pertandingan terakhir kali maka dia akan bermain sebaik mungkin semaksimal mungkin dan itu yang membuat dia selalu memberikan yang terbaik. Setiap kali dia bertanding dia selalau bilang pada dirinya sendiri, "Ini pertandingan terakhir saya, ini pertandingan terakhir saya, saya harus bermain sebaik mungkin!" Pemikiran ini dia tanamkan dalam pikiran dia setiap kali dia diturunkan sebagai pemain di timnya. Inilah yang menjadi mindset dia sehingga dia berhasil menjadi salah satu pemain basket yang hebat yang pasti akan dikenang sepanjang masa!

Sebagaimana didefinisikan di atas yaitu pola pikir yang mempengaruhi pola kerja, demikian juga Michel Jordan, dalam setiap kali pertandingan basketnya, pola kerja dia dipengaruhi oleh pola pikirnya (mindsetnya). Mindsetnya adalah bahwa dalam setiap pertandingan yang dia hadapi, dia selalu bilang kepada dirinya "ini adalah pertandingan terakhir saya, jadi saya harus bermain sebaik mungkin (I will do it my best because this is my last game!)". Inilah yang memompa energi Jordan yang menyemangati untuk tidak mudah menyerah, kalimat ini kalau dia ucapkan lebih kuat pengaruhnya dari pada energi drink yang dia minum, kalimat ini seperti vitamin yang memberi tenaga, yang memberi stamina (daya tahan) dan ketahanan fisik (endurance) yang luar biasa seolah-olah tidak pernah kehabisan tenaga.

Bagaimana Pola Pikir Berubah?

Apakah pola pikir (kerangka berpikir atau mind-set) bisa berubah? Jawabannya: ya. Kerangka berpikir setiap orang sebenarnya berubah setiap hari. Setiap hari informasi diserap atau dipelajari dan sedikit banyaknya ini mempengaruhi 'mind-set' seseorang.

Mindset (pola pikir) seseorang sangatlah berbeda-beda, Namun mindset tersebut bisa diubah dari waktu ke waktu, Mengubah Mindset yang ada pada diri kita tidaklah mudah, kita dapat mengubah mindset kita dengan cara mempengaruhi komponen pembentuk mindset yaitu pengetahuan dan pengalaman. Ketika Anda mulai menjalani kehidupan berdasarkan pola pikir Anda yang baru, Anda mulai mengambil keputusan yang berbeda. Anda mungkin mulai berhubungan dengan berbagai jenis orang, dan Anda menarik lingkungan yang berbeda ke dalam hidup Anda. Semakin sering dan bersemangat Anda memasukkan pola pikir Anda ke dalam pikiran Anda, semakin cepat pola pikir itu akan bermanifestasi.

Agar berhasil, Anda perlu memahami pola pikir Anda. Anda harus membawanya ke tingkat sadar, memerhatikannya dengan baik, dan melihat apakah ada sesuatu yang ingin Anda ubah. Jika tidak, keyakinan Anda yang tersembunyi akan mengendalikan Anda. Jika Anda tidak mengetahui pola pikir Anda, Anda tidak dapat melakukan apa pun terhadapnya. Jika Anda ingin mengubah hasil-hasil Anda, Anda harus mengubah pola pikir Anda.

Pergeseran pola pikir berarti berubah dari satu pola pikir kepada pola pikir yang lain. Dalam Ilmu Sukses, ini berarti beralih dari satu pola pikir yang menghalangi keberhasilan ke cara berpikir yang mendorong dan menarik keberhasilan.

Ketika menggeser pola pikir Anda, Anda beralih ke sebuah permainan baru dan seperangkat aturan yang baru. Ketika permainan Anda dan aturan berubah, seluruh dunia Anda mulai berubah. Anda mulai mengeluarkan energi yang berbeda, sehingga Anda menarik jenis orang-orang dan situasi yang berbeda ke dalam hidup Anda. Ketika Anda mentransformasi pemikiran Anda, Anda mentransformasi dunia Anda. Oliver Wendell Holmes pernah berkata, "Pikiran manusia yang dibentangkan ke sebuah gagasan baru tidak pernah kembali ke dimensi asalnya." Banyak orang mengatakan mereka ingin mengubah hidup mereka. Mereka menghadiri ceramah pembicara motivasi atau membuat janji Tahun Baru dan menjadi sangat gembira dengan semua perubahan yang mereka lihat untuk diri mereka sendiri. Atau mereka pergi ke seminar atau membaca buku dan melihat bahwa mereka ingin mulai melakukan hal-hal secara berbeda. Mereka bahkan mungkin melakukan beberapa perubahan dalam beberapa minggu pertama. Tetapi kemudian energi mereka tampak berkurang. Antusiasme mereka merosot. Sebelum Anda mengetahui hal itu, mereka kembali ke dalam rutinitas lama mereka. Ketika ini terjadi, penyebabnya adalah mereka mencoba untuk memanipulasi akibat-akibat dari kehidupan mereka, dan bukannya mencari sebabnya. Mereka mencoba untuk mengubah hasil tanpa mengubah pola pikir mereka.

Untuk memberikan hasil yang dramatis dan permanen, Anda harus mengubah cara berpikir. Jika tidak ada pergeseran pola pikir, setiap perubahan atau perbaikan hanya akan bersifat minimal dan/atau **berjangka pendek**.

Yang menjadi pertanyaan adalah ke arah manakah pola itu berubah?

Hanya ada dua arah perubahan mind-set: reformatif (positif) atau deformatif (negatif). Perubahan reformatif adalah perubahan mind-set yang menunjukkan tren reformatif. Ini tidak berarti bahwa perubahan itu selalu dapat dilihat dengan mata. Kadang perubahan itu dapat dilihat orang lain, tetapi perubahan itu bisa juga dirasakan orang yang mengalami perubahan itu. Ia menyadari adanya perubahan dalam kerangka berpikirnya. Misalnya, orang yang tadinya sering mengkritik, sekarang frekuensi kritiknya berkurang atau nada kritiknya mulai berubah dari yang sarkastis menjadi sopan.

Perubahan yang deformatif adalah perubahan yang makin lama makin negatif. Ada tren perubahan yang menuju hal yang tidak baik. Misalnya, orang suka bicara, makin hari ia hanya bicara saja. Ia tidak menjalankan prinsip 'walk the talk.' Orang yang tadinya senang berdebat misalnya, sekarang ia cenderung berdebat dengan emosi yang berlebihan.

Tentu yang menarik perhatian kita adalah bagaimana agar pola pikir berubah ke arah yang reformatif? Telah disampaikan pada artikel sebelumnya bahwa pola terjadi dalam bentuk pikiran dengan self-organizing system. **Informasi yang masuk ke dalam pikiran dengan sendirinya membentuk pola sesuai dengan natur informasi itu sendiri.**

Pola ini makin lama makin kuat tergantung berapa sering informasi masuk ke dalam pikiran. Semakin sering informasi sejenis masuk semakin kuat pola tersebut. Informasi-informasi yang hanya sekali-sekali masuk tidak akan membuat pola yang kuat.

Namun, tidak ada informasi yang tidak terekam oleh pikiran. Semua informasi akan terekam, tapi kuat tidaknya pola tersebut tergantung dari natur pola tersebut dan frekuensi masuknya informasi tersebut.

Bagaimana kalau pola yang terbentuk adalah pola yang tidak baik? Misalnya, pola yang-sulit-diajar, pola yang-sulit-mendengar-orang-lain, pola yang- sulit-berkomunikasi, pola yang-mau-menang-sendiri, atau pola yang-tidak-mau-mendengar- nasihat, pola yang-selalu-menyalahkan-orang-lain-tanpa-bukti-yang-autentik, pola yang-selalu- menyalahkan-orang-lain-tanpa-memahami-topik-yang-sedang-dikritik, atau pola yang tidak tahan-mendengar kritik?

Salah satu persyaratan untuk perubahan pola adalah masuknya prinsip-prinsip yang bersifat universal. Artinya, orang perlu mendapat pendidikan atau pelatihan di mana lewat pendidikan atau pelatihan apapun bentuknya, kebenaran diberikan kepada pendengar atau orang yang pola pikirnya diharapkan berubah.

Dalam konteks dunia kerja, Top Management dan pekerja pada semua lini mendapat pelatihan atau pendidikan. Inilah salah satu elemen terpenting yang harus ada bila kita mengharapkan ada perubahan pola pikir dalam diri kita ataupun diri orang lain.

Itulah sebabnya, pelatihan atau pendidikan kepada pekerja atau siapa saja orang-orang yang disekitar kita harus diberikan. **Hanya dengan adanya pendidikanlah ada kemungkinan perubahan 'mind-set' dalam diri seseorang.**

Memberikan kebenaran kepada peserta atau orang-orang yang diharapkan mau berubah- ini baru langkah pertama saja. **Ada faktor X dalam proses perubahan kerangka berpikir. Apakah faktor X ini?**

Tips Merubah Pola Pikir

Ada faktor X yang berperan dalam merubah pola pikir seseorang. Pada halaman ini, saya menulis hal-hal praktis yang bisa dilakukan oleh pekerja atau Anda sendiri. Dengan kata lain, ada tanggung-jawab kita sebagai pribadi untuk merubah pola pikir, dan selebihnya kita serahkan pada Tuhan.

Oleh karena pola pikir masih mungkin berubah, berikut adalah beberapa tips.

1. Tidak perlu takut bila Anda bersentuhan dengan arus pikiran lain. Apakah itu arus pikiran berbahaya- Anda tidak perlu jadi melarikan diri; Singkirkan sikap demikian. Bila perlu, bacalah buku-buku yang Anda anggap berbahaya. Bahkan Anda tidak perlu takut membaca buku tentang Setan. Mengenal musuh lebih baik dari pada tidak mengenalnya sama sekali.
2. Usahakanlah untuk tidak menolak informasi yang bertentangan dengan keyakinan Anda; Bila selama ini Anda hanya menerima informasi sesuai dengan keyakinan Anda, terimalah informasi baru sekalipun itu bertentangan dengan keyakinan Anda. Pelajarilah informasi itu baik-baik sebelum Anda menerima atau menolaknya. Bila jutaan bahkan miliaran manusia menerima informasi tertentu dan itu telah merubah pola pikir mereka, informasi tersebut pantas dipelajari.

3. Bacalah buku-buku terpenting yang telah ditulis di sepanjang sejarah; Begitu banyak buku penting yang ditulis oleh penulis-penulis hebat. Banyak buku yang telah merubah umat manusia termasuk Kitab Suci. Belilah buku-buku itu sesuai dengan kemampuan keuangan Anda. Tidak usah Anda takut membaca Kitab Suci apapun sekalipun isi Kitab itu berbeda dengan keyakinan Anda. Tuhan Yang Maha Esa akan menuntun Anda ke jalan yang benar dan mengingatkan Anda akan jalan yang salah melalui kebenaran yang pernah Anda baca.
4. Bergaullah dengan orang-orang yang arus pemikirannya berseberangan dengan Anda; Kita cenderung bergaul dengan orang-orang yang sepaham, sealiran, atau yang status sosialnya atau hobbinya sama dengan kita. Bergaullah dengan orang-orang yang berbeda dengan Anda dan dengan orang yang berbeda keyakinan dengan Anda. Perhatikanlah bagaimana mereka hidup, apa yang mereka yakini dan bagaimana mereka bertindak.
5. Peganglah prinsip bahwa pola pikir tidak mudah berubah; Anda bisa membaca buku apa saja, mendapatkan inspirasi atau menerima informasi terbaik sekalipun atau bergaul dengan orang yang saleh dengan keyakinan yang berbeda dengan Anda, tetapi belum tentu itu akan merubah pola pikir Anda. Perubahan pola pikir ke pola yang lebih baik merupakan karya dari Tuhan Yang Maha Esa. Sekalipun Anda dikelilingi begitu banyak informasi yang telah merubah hidup orang lain atau bersahabat dengan orang-orang yang bijak sekalipun- pola pikir Anda belum tentu berubah. Perubahan pola pikir tidak selalu terjadi seketika
6. Siap-siaplah bila pola pikir Anda berubah. Bila Anda menerima informasi yang telah merubah pola pikir orang lain, pola pikir Anda mungkin juga berubah; Bila pola pikir Anda berubah, Anda mungkin dibenci orang lain. Orang-orang yang paling dekat dengan Anda bisa menjadi orang pertama yang membenci Anda. Teman-teman dekat Anda mungkin akan menjauhi bahkan mengucilkan Anda, tetapi Anda tidak perlu takut sebab hal ini merupakan resiko-resiko yang mungkin diterima oleh seorang yang hidupnya berubah
7. Bila Anda sudah memegang teguh pola pikir yang kuat, ujilah pola pikir itu; Penting menguji pola pikir yang kita rasa cukup tangguh, yang membuat hati Anda damai, sejahtera dan semangat untuk menjalani hidup dengan segala kesulitannya dan membuat Anda memiliki pengharapan yang teguh kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pola pikir bisa merupakan turunan dari sebuah sistem pemikiran yang lebih besar. Pelajarilah apakah ada konsistensi antara prinsip yang satu dan yang lain dalam sistem itu. Perhatikan juga apakah itu juga terjadi pada hidup Anda dan apakah tindakan Anda sinkron dengan pola pikir Anda
8. Teruslah mendalami pola pikir yang sudah Anda temukan; Teruslah belajar bila Anda sudah menemukan pola pikir yang kuat. Pola pikir yang tangguh tidak memberi ruang untuk berhenti bereksplorasi menemukan prinsip-prinsip hidup yang paling dalam. Begitu banyak rahasia-rahasia hidup yang mungkin belum ditemukan. Usahakanlah untuk tidak merasa puas dengan apa yang telah Anda capai. Hati-hati jugalah agar Anda tidak sombong sekalipun Anda sudah memiliki pola pikir yang kokoh. Bila Anda sombong, Anda sudah pasti belum menemukan pola pikir yang tangguh
9. Bagi-bagikanlah pola pikir yang telah Anda terima bila Anda telah mengalami ketangguhannya; Pola pikir yang hebat tidak layak disembunyikan dari publik. Setiap orang berhak mendengarkannya. Anda perlu bahkan harus membagi-bagikannya kepada orang lain. Tunjukkanlah itu dengan berbagai cara terutama dengan saling menolong dalam keadaan bagaimanapun. Teruslah membagi-bagikannya kepada orang lain sekalipun Anda tidak selalu bisa sempurna bertindak sesuai dengan pola pikir yang tangguh itu. Siapa tahu orang lain juga menemukan apa yang telah Anda temukan

Ubahlah pemikiran Anda, dan Anda mengubah hasil Anda. Setiap pikiran yang terus-menerus Anda pikirkan akhirnya berakhir dalam bentuk fisik. Jika pikiran Anda berubah, hasil Anda pasti berubah.

PIKIRAN => PERASAAN => TINDAKAN => HASIL

Pikiran Bawah Sadar Anda

Pikiran bawah sadar adalah pusat kekuatan Anda, bagian yang paling menakjubkan dari diri Anda. Pikiran itu adalah sisi spiritual diri kita, dan beberapa orang bahkan menyebutnya “jiwa.” Pikiran bawah sadar mengekspresikan diri melalui perasaan dan intuisi. Ia tidak memiliki batas-batas kecuali yang ditempatkan atasnya oleh pikiran sadar Anda pada waktu pikiran sadar itu memilih pikiran atau oleh pengondisian Anda sebelumnya. Pikiran bawah sadar adalah karunia terbesar yang Anda miliki, peti harta karun yang memiliki potensi yang sangat besar.

Pikiran bawah sadar berfungsi dalam setiap sel tubuh Anda. Cobalah eksperimen ini: Gerakkan lengan kanan Anda secara memutar. Pada waktu Anda melakukannya, pikirkanlah fakta bahwa pikiran bawah sadar Anda adalah yang melakukan perintah ini. Tidak ada cara bagi Anda untuk dapat menggerakkan kurang lebih 157 otot antara bahu dan pergelangan tangan Anda secara sadar. Itu terlalu banyak bagi pikiran sadar Anda untuk mengaturnya. Terlalu rumit untuk mengatakan, “Nah, mari kita putar otot No. 63 sepuluh derajat ke kanan, otot No. 32 sebelas derajat ke kiri, dan seterusnya.”

Pikiran bawah sadar Anda hanya menerima pengarahan, “Gerakkan lengan kanan Anda secara memutar” dan melaksanakannya, sama seperti jantung Anda tetap berdenyut dan paru-paru Anda bernapas bahkan sementara Anda tidur. Pikiran sadar Anda memberikan perintah untuk menggerakkan lengan, tetapi pikiran bawah sadar melaksanakannya.

Proses ini terjadi ribuan, bahkan ratusan ribu, kali setiap hari. Setiap kali pikiran sadar Anda menerima sebuah pikiran, pikiran bawah sadar Anda mulai melaksanakannya dan mewujudkannya di dunia di sekitar Anda. Inilah alasan mengapa sangat penting memilih pikiran Anda dengan hati-hati. Apa pun yang disimpan di dalam pikiran sadar langsung melewati pikiran bawah sadar dan mulai menggerakkan tubuh dan kekuatan yang tak terlihat menjadi tindakan.

Pikiran bawah sadar tidak memiliki kemampuan untuk menyensor atau menolak informasi. Ia langsung bertindak atas perintah apa pun yang diberikan padanya. Pikiran bawah sadar tidak dapat mengetahui perbedaan antara sesuatu yang benar-benar terjadi dan sesuatu yang dibayangkan dengan jelas.

Setiap pikiran yang secara terus-menerus Anda tanamkan pada pikiran bawah sadar Anda menjadi tetap dan membentuk kebiasaan. Gagasan dan kebiasaan yang tetap ini menjadi pola pikir Anda. Pola pikir kita berada dalam pikiran bawah sadar. Pola pikir terus mengekspresikan diri dan menggerakkan hasil-hasil kita tanpa bantuan pikiran sadar sampai diganti secara sengaja. Sering kali, kita bahkan tidak menyadari keberadaan mereka, tetapi mereka aktif di dalam pikiran bawah sadar dan mendikte tingkat keberhasilan kita sampai kita dengan sadar menggantinya.

Pikiran bawah sadar dan pikiran sadar seperti kebun dan tukang kebun. Pikiran sadar adalah tukang kebunnya. Anda dapat menggunakannya untuk memilih benih apa, atau pikiran apa, yang ingin Anda tanam. Pikiran bawah sadar akan menanam benih tersebut dan memberikan hasil yang persis mencerminkan jenis pikiran yang Anda tanam. Pikiran apa pun yang Anda terima dan pelihara akan tumbuh dalam kebun dan dilaksanakan oleh pikiran bawah sadar Anda.

Jalan Menuju Hasil

Inilah cara kerjanya. Kita memilih sebuah pikiran dalam pikiran sadar dan menjadi terlibat secara emosional dengan pikiran itu. Pada waktu kita terus memilih pikiran itu dan menanamkannya di dalam pikiran bawah sadar, pikiran bawah sadar mulai menggerakkan tubuh untuk bertindak. Itulah tepatnya apa yang terjadi beberapa menit yang lalu ketika Anda menggerakkan lengan Anda. Anda secara sadar memilih pikiran itu dan merasakan Anda ingin melakukannya. Anda memberikan perintah dan menanamkannya di dalam pikiran bawah sadar Anda, yang mengaktifkan semua otot yang diperlukan untuk menggerakkan lengan Anda. Dengan cara inilah semua hasil tercipta. Pikiran menciptakan perasaan dalam pikiran bawah sadar Anda. Perasaan menciptakan tindakan, dan tindakan menciptakan hasil.

Memilih Pola Pikir Anda Yang Baru

Bagaimana Anda mendapatkan pola pikir yang baru? Bagaimana Anda memilih pikiran baru untuk menggantikan pikiran lama Anda yang membatasi? Berikut ini adalah beberapa petunjuk untuk menciptakan pola pikir Anda yang baru:

- 1. Buatlah pola pikir Anda nyata, sekonkret, dan sekomprehensif mungkin;** Itu berarti menuliskannya dengan tepat sebagaimana yang Anda inginkan. Keyakinan baru apa yang ingin Anda jalani? Sikap atau pendapat baru apa yang ingin Anda terapkan? Kebiasaan mental dan pola baru apa yang akan bermanfaat untuk dimasukkan ke dalam hidup Anda? Apa nilai-nilai Anda yang sesungguhnya? Harapan-harapan apa yang akan membawa Anda kepada keberhasilan? Ingin menjadi siapakah Anda? Ketika Anda membaca pola pikir Anda yang baru dan gambar kehidupan yang Anda inginkan, bagaimana rupa gambar itu? Di mana diri Anda? Bagaimana perasaan Anda? Apa yang Anda lihat? Siapa yang ada di dekat Anda? Akan seperti apakah suatu hari yang Anda jalani jika Anda menjalani hidup dengan sikap, keyakinan, dan pikiran baru itu? Mulailah dengan menulis, “Aku sangat gembira, dan bersyukur sekarang karena...” Kemudian lanjutkan untuk menggambarkan keyakinan, sikap, pendapat, kebiasaan mental, nilai-nilai, dan harapan-harapan Anda tepat seperti yang Anda inginkan.
- 2. Berpikirlah secara tidak terbatas;** Biarkan diri Anda membayangkan masa depan dan sikap Anda terhadap diri sendiri, orang lain, dan bagaimana dunia bekerja tepat seperti yang Anda inginkan. Jangan sekadar berusaha mendapatkan apa yang Anda pikir dapat Anda peroleh. Wujudkan kehidupan yang benar-benar Anda inginkan!
- 3. Pastikan untuk menuliskannya dalam kalimat seolah-olah Anda sudah memilikinya;** Anda tidak boleh berpikir dalam bentuk “suatu hari,” atau menulis “Aku akan.” Tulislah dan alamilah, seolah-olah hal itu terjadi saat ini, sekalipun hasilnya belum terwujud. Tulislah, misalnya, “Aku suka menghasilkan uang dan menjalankan bisnis yang berhasil, karena hal itu memungkinkan aku bermurah hati kepada orang lain.” Berikan pikiran bawah sadar Anda

pesan bahwa realitas ini sudah nyata dalam hidup Anda. Ingatlah, pikiran bawah sadar menerima segala sesuatu yang diberikan kepadanya, tanpa menyunting, menyensor, atau menilai. Jika Anda menuliskan bahwa itu akan terjadi nanti, hal itu memberitahukan pikiran bawah sadar Anda bahwa Anda tidak memiliki apa yang Anda inginkan, dan Anda belum menjadi orang yang Anda inginkan. Ketika Anda mengatakan, “Aku akan,” Anda sedang mengatakan kepada pikiran bawah sadar Anda bahwa Anda tidak demikian. Saya pernah membaca pernyataan misi sebuah organisasi yang mengatakan mereka “berjuang untuk menjadi nomor satu.” Terkalah apa yang selalu mereka lakukan. Berjuang! Dengan pernyataan misi itu, mereka selalu berjuang, tetapi tidak pernah menjadi nomor satu! Jika Anda mendapatkan diri Anda tergelincir dan menuliskan dalam bentuk masa mendatang, kembalilah dan bawa gambaran pola pikir Anda ke dalam bentuk saat ini.

4. **Buatlah pola pikir Anda bersifat emosional;** Selain menuliskan dalam bentuk sekarang, sertakan kata-kata emosional dan terlibatlah secara emosional dengan apa yang sedang Anda tulis. Ingatlah, perasaan adalah pintu gerbang menuju pikiran bawah sadar, dan pikiran bawah sadar Anda adalah kekuatan yang sesungguhnya di balik keberhasilan Anda. Emosi menciptakan motivasi. Anda harus menjadi bersemangat. Jika Anda tidak bersemangat dengan pola pikir Anda yang baru, jika Anda tidak benar-benar jatuh cinta dengan pola pikir yang baru itu, pola pikir yang baru itu tidak akan terbentuk dalam bentuk fisik. Semangat manusia tidak akan menginvestasikan upayanya untuk sesuatu yang biasa-biasa saja! Jika Anda tidak merasa penuh semangat setelah menuliskan pola pikir Anda yang baru, kembalilah dan kerjakan ulang apa yang telah Anda tuliskan. Ketika hal itu benar-benar menggerakkan Anda, Anda siap membuatnya menjadi kenyataan.
5. **Berhati-hatilah agar Anda menyatakan apa yang benar-benar Anda inginkan, bukan apa yang tidak Anda inginkan;** Pikiran kita tidak dapat memproses kata tidak. Jika saya mengatakan pada Anda untuk tidak berpikir tentang es krim, apa yang Anda pikirkan? Terlebih dahulu Anda pasti berpikir tentang apa yang saya katakan untuk tidak Anda pikirkan, sebelum Anda dapat mengatakan pada pikiran Anda untuk tidak berpikir tentang hal itu! Semua pemikiran ini akan membuat Anda menarik hal yang benar-benar tidak Anda inginkan. Jadi ingatlah untuk menyatakan apa yang benar-benar Anda inginkan.
6. **Ciptakan sebuah gambar tentang pola pikir Anda dan beradalah dalam gambar itu, bukan sekadar menjadi pengamat yang melihat ke gambar itu;** Rata-rata orang yang melakukan latihan ini, mereka hampir selalu mendapati bahwa mereka melihat diri mereka dalam gambar itu. Itu tidak akan berhasil. Anda harus berada dalam gambar pola pikir Anda yang baru itu. Jika Anda melihat ke diri sendiri dalam gambar itu, Anda mengatakan pada pikiran bawah sadar Anda bahwa itu bukan benar-benar diri Anda, Anda belum benar-benar berada di sana. Ketika Anda benar-benar berada dalam gambar itu, Anda sedang merasakan emosi dan hasil yang telah Anda peroleh dalam hidup baru Anda. Anda mengatakan pada pikiran bawah sadar Anda, “Ini nyata!” Pikiran bawah sadar Anda segera mulai menciptakan realitas itu. Lihatlah apa yang Anda lihat jika Anda berada dalam gambar itu, bukan melihat ke diri Anda sendiri dalam gambar itu.

Manusia dapat melihat Midset mereka masing-masing, jika mindset digunakan dengan baik dan dikembangkan, maka itu membuat manusia tersebut memiliki pengetahuan. Namun jika seseorang memiliki mindset tapi tidak bisa mengubah/mengembangkan mindset yang ada pada dirinya, seseorang itu tidak bisa melihat perkembangan yang ada pada dirinya.

Setiap orang ingin sukses dalam hidupnya, ukuran kesuksesan setiap orang pun berbeda-beda. Sukses didapat dengan kerja keras dan kerja cerdas, sukses tidak datang begitu saja tanpa kerja keras. Lalu bagaimana agar impian sukses yang diidam-idamkan bisa tercapai secara nyata. Langkah awal yang harus kamu lakukan adalah merubah mindset atau pola pikir kamu dengan pola pikir orang sukses. Bagaimana sih sebenarnya pola pikir orang sukses itu :

1. **Tanamkan dalam diri bahwa sukses itu tidak didapat dengan cara instan;** Jika ingin sukses maka kamu harus mau menjalankan prosesnya. Maka kumpulan proses itulah yang akan menciptakan kesuksesan.
2. **Kesuksesan itu bukan ditentukan oleh nasib;** Buang jauh-jauh pikiran bahwa jika kamu tidak sukses hari ini, itu adalah karena nasib. Bukan seperti itu pola pikir orang sukses, nasib seseorang bisa berubah sesuai dengan apa yang diusahakannya, apa yang dikerjakannya. Maka lakukan maksimal sesuai target kamu.
3. **Berfikir positif;** Berfikir positif sungguh penting dalam menyehatkan pola pikir, sungguh sebenarnya berfikir positif mempengaruhi sebuah kesuksesan. Kenapa begitu? Karena berfikir positif memiliki energi yang luar biasa untuk bisa melakukan lebih banyak tindakan hebat, berfikir sukses diawali dengan keyakinan bahwa kita mampu. Kita bisa sukses.
4. **Ubah kebiasaan;** Kebiasaan sehari-hari menentukan bagaimana kesuksesan bisa diraih, orang sukses tidak didapat dengan kebiasaan malas, atau kebiasaan buruk lainnya. Tentu kebiasaan baik harus ditanamkan, karena itu ubah kebiasaan kamu yang malas menjadi kebiasaan yang produktif dan kreatif, rajin belajar mencari banyak informasi, dan kebiasaan baik lainnya.
5. **Belajar dari orang-orang yang telah sukses dan hebat;** Banyak pelajaran yang bisa diambil dari pengalaman-pengalaman orang-orang sukses dan hebat tersebut, yang tentu mereka mendapatkan kesuksesan dengan cara mereka masing-masing dan berbeda-beda, karena itu ambil kesimpulan baik dari proses yang telah mereka jalankan, pelajari kemudian jalankan untuk diri kamu sendiri. Mungkin langkah yang paling mudah adalah dengan membaca biografi-biografi mereka.
6. **Tidak takut gagal;** Orang sukses tidak pernah takut gagal. Bagi mereka kegagalan adalah pengalaman berharga yang bisa dijadikan tolak ukur tindakan selanjutnya. Kegagalan bagi mereka merupakan bagian dari pada proses kesuksesan.

Pilihan sukses atau tidak sukses itu ada ditangan kamu sendiri, kamu yang menentukan nasibmu sendiri, karena itu bangun pola pikir orang sukses dalam dirimu, dengan begitu kamu bisa melakukan tindakan-tindakan hebat tersebut dengan baik agar mengantarkan kamu pada kesuksesan.

Dalam mencapai sukses tentunya, harus dimulai dari merubah kebiasaan konsep pola pikir (mind set) yang lama, menjadi lebih baru, dan lebih terbuka dan tanggap terhadap setiap segala hal yang sedang terjadi – dalam memaknai setiap hal, dengan lebih cermat sehingga dapat menemukan solusi baru dalam melangkah mencapai menuju anak tangga kesuksesan tersebut. dan apa saja yang menjadi pola pikir orang sukses..

1. **Sukses tidak ditentukan oleh nasib;** Nasib seseorang sangat dipengaruhi oleh semua tindakan yang dilakukannya. Tentu saja tindakan-tindakan itu dimotori oleh pola pikirnya. Menjadi orang sukses dan kaya atau menjadi orang gagal dan miskin bukanlah karena nasib, melainkan karena pola pikir dan tindakannya yang berakibat pada keadaan sekarang. Untuk

menjadi sukses dan kaya, orang harus berkemauan keras dan berusaha secara konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mencapai sukses yang lebih besar, Kita sewajarnya harus meniru cara berpikir dan cara kerja orang sukses, yaitu mulai dengan sukses-sukses kecil setiap waktu dan dilandasi banyak kemampuan yang akan mempermudah jalan menuju sukses dan kaya.

2. **Sukses adalah suatu kebiasaan;** Orang sukses menjadi sukses sebagai suatu kebiasaan yang harus dijalani. Baginya, sukses bukanlah suatu destinasi (tujuan akhir), melainkan suatu proses perjalanan. Setiap keputusan dan tindakan jitu yang Anda lakukan sudah merupakan sukses. Dalam perjalanan hidup sehari-hari, Anda akan banyak mendapatkan sukses-sukses yang terkumpul menjadi sukses besar. Sukses besar tidak dihasilkan hanya dari satu keputusan dan satu tindakan saja, melainkan merupakan akumulasi dari setiap sukses yang Anda peroleh sehari-hari. Dengan demikian, sukses adalah suatu kebiasaan positif di dalam hidup seseorang.
3. **Kegagalan adalah bagian dari sukses;** Orang sukses memandang kegagalan yang dialaminya sebagai bagian dari kesuksesan, sehingga tidak seharusnya membuatnya jera dan menghalangi peluang sukses di masa yang akan datang. Kegagalan hanyalah suatu kesuksesan yang tertunda. Justru dengan suatu kegagalan yang dialaminya ia akan bertambah pengalaman, aman, dan bertambah matang. Ia bertambah gigih dan berhasil. Sebaliknya, orang gagal akan memadamkan pengalaman ke gagalnya sebagai suatu “trauma” yang membuatnya menjadi jera dan takut untuk memulai lagi.
4. **Orang sukses selalu berorientasi kepada solusi;** Dalam hidup, orang yang tidak akan pernah lepas dari masalah. Orang sukses meyakini bahwa di balik suatu masalah yang datang pasti ada peluang dan solusinya. Pola pikir seperti inilah yang membuatnya tahan uji dan tak mudah menyetch. Sebaliknya, orang gagal akan memandang adanya masalah di setiap solusi yang dibuat. Akibatnya, ia cenderung pesimistis dalam menanggapi setiap peluang. Ia lebih memilih status quo yang dirasa paling aman baginya. Orang gagal biasanya takut mencoba. Baginya lebih baik berdiam diri daripada mencoba dan gagal.

Defini Tujuan

Tujuan dalam bahasa Inggris disebut goal atau objective. Tujuan adalah hasil yang diinginkan untuk waktu tertentu. Bedanya dengan misi ialah, jika misi bicara tentang tujuan keberadaan organisasi atau individu, sementara tujuan memiliki cakupan lebih kecil dan merupakan bagian dari misi. Jika misi disebut tugas, maka tujuan adalah tugas-tugas kecil yang merupakan bagian dari misi.

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata dalam rumusan yang lebih spesifik dan terukur.

Apapun tujuan hidup anda, Anda harus mempunyai tujuan hidup yang jelas, jika tidak mempunyai goal yang jelas, niscaya anda akan kesulitan merealisasikannya.

Apakah Anda Sudah Mempunyai Tujuan Hidup ?

Untuk menyongsong masa depan, seseorang harus mempunyai dan menetapkan apa tujuan hidupnya. Tujuan hidup yang jelas membuat kita dapat fokus dalam menghadapi gelombang kehidupan. Kita dapat terus menentukan arah dengan langkah yang tepat, dan secepatnya memperbaiki sesuatu hal atau segera memutuskan untuk tidak memilih sesuatu hal.

Dengan menetapkan tujuan hidup, kita akan memperoleh motivasi hidup yang lebih untuk mengembangkan apapun yang menjadi target hidup kedepan. Apasih kira-kira tujuan hidup kita pada umumnya ?

Hidup tanpa tujuan bagaikan perjalanan tanpa arah yang sering membuat kita kebingungan. Orang yang cerdas biasanya mengetahui apa yang mereka inginkan dan kemana tujuan hidup mereka.

Disadari atau tidak, setiap kita tentu sudah mempunyai tujuan hidup masing-masing. Namun tujuan-tujuan tersebut mungkin belum tergambar dengan jelas sehingga pencapaiannya sulit diukur. Contohnya, Saya ingin bahagia..., saya ingin kaya..., saya ingin pintar. Apa yang bisa membuat kita merasa bahagia? Apa yang kita maksud dengan kaya? Pintar dari segi apakah yang dimaksud? Semua tujuan-tujuan itu masih terlalu abstrak dan sangat luas.

Semua orang memiliki tujuan dalam hidupnya. Hal yang ingin kita capai dalam hidup. Semakin cepat kita mengetahui apa yang ingin kita capai dalam hidup, semakin cepat kita memulainya untuk mencapai hal tersebut, peluang keberhasilan pun akan lebih besar. Oleh karena itu, penting untuk sudah mengetahui apa yang ingin kita capai dalam hidup kita semenjak kita masih berusia remaja. Tujuan hidup bermanfaat untuk memberikan kerangka berpikir atau panduan dalam mengambil keputusan yang menentukan bagi hidup kita. Remaja seringkali mengalami kesulitan untuk dapat membayangkan diri mereka di masa depan, kemana mereka akan menuju, atau bahkan mungkin berpikir apakah mereka akan pergi ke suatu tujuan. Hal ini karena remaja ialah masa dimana terjadinya banyak perubahan dan ketidakstabilan. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan dirinya dan tanggung jawab yang bertambah, mereka membutuhkan keterampilan untuk dapat membayangkan masa depan mereka dan keterampilan untuk dapat membuat tujuan yang rasional untuk perkembangan pribadi mereka.

Usaha yang dapat dilakukan remaja untuk dapat mencapai tujuan hidupnya, pertama ialah buatlah tujuan hidup yang spesifik, tahu secara jelas apa yang ingin kita capai. Kedua, tentukan batas waktu untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga, buatlah tujuan kita tersebut serasional mungkin, masuk akal untuk dapat kita capai dengan kemampuan dan waktu yang kita miliki. Terakhir dan yang paling penting, bersikap positif dalam usaha mencapai tujuan tersebut, tidak mudah menyerah.

4 Jenis Manusia Berdasarkan Tujuan Hidupnya

This entry was posted on August 27, 2013, in My Opinion and tagged klasifikasi, manusia.

Bookmark the permalink. 6 Comments

Tujuan hidup itu penting, setiap orang hampir dapat dipastikan punya tujuan hidupnya masing-masing. Berdasarkan tujuan hidupnya, manusia bisa dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu Pencari Kebahagiaan, Pencari Ketenangan, Pencari Kepuasan, dan Orang yang Tidak Punya Tujuan.

1) Pencari Kebahagiaan (Happines)

Orang-orang yang tujuan hidupnya mencari kebahagiaan cenderung punya kehidupan yang dinamis. Pencari kebahagiaan dibagi menjadi 6 tipe:

1. Penumpuk Harta (Wealth Oriented)

Si Penumpuk Harta adalah mereka yang bahagia kalau punya uang banyak atau harta yang melimpah. Orang yang tipenya seperti ini biasanya disebut materialistis. Mereka cenderung pelit dan penuh perhitungan.

2. Pemimpi Pasangan Ideal (Romance Oriented)

Biasanya, orang bertipe ini adalah orang yang hidupnya dipenuhi angan-angan setinggi langit tentang sosok pangeran berkuda putih ataupun bidadari surga. Umumnya, orang-orang yang seperti ini gemar tebar pesona dan cenderung genit.

3. Pengejar Jabatan atau Karir (Career Oriented)

Orang yang mengejar jabatan atau karir adalah sosok yang ambisius. Sebagian besar orang tipe ini adalah orang yang haus kekuasaan. Mereka senantiasa mempunyai sifat pekerja keras dan profesional. Biasanya, para Pengejar Jabatan atau Karir adalah orang yang ahli dalam mempengaruhi orang lain.

4. Penikmat Popularitas (Popularity Oriented)

Mereka yang termasuk dalam tipe ini biasanya gemar mencari teman sebanyak mungkin. Mereka umumnya pandai berbicara dan mengambil hati orang lain. Menjadi terkenal adalah impian mereka. Cara mereka untuk mendapatkan ketenaran bermacam-macam, ada yang lewat prestasi, ada juga yang lewat sensasi.

5. Pembangun Keluarga (Family Oriented)

Para Pembangun Keluarga adalah sosok visioner yang biasanya bijak dan dewasa. Hidup mereka terletak pada hubungan yang harmonis dalam keluarga. Apapun yang mereka lakukan, tujuannya adalah untuk keluarga. Pencapaian-pencapaian tertentu yang dilakukan oleh anggota keluarga dapat membuat hati mereka bahagia, misalnya prestasi gemilang anak-anak mereka dan jumlah cucu yang banyak.

6. Pemburu Ilmu Pengetahuan atau Kemampuan (Knowledge-Skill Oriented)

Bagi Pemburu Ilmu Pengetahuan atau Kemampuan, kata “tahu” dan “bisa” adalah kunci kebahagiaan. Hidup mereka sebagian besar diisi dengan dua hal, yaitu belajar dan latihan. Sifat tekun dan tidak mudah menyerah pada umumnya mereka miliki. Orientasi mereka bukan terletak pada benar atau salah, melainkan pada penguasaan informasi atau kemampuan. Menjadi pakar atau ahli dalam bidang tertentu adalah cita-cita tertinggi yang harus dicapai agar mencapai puncak kebahagiaan.

2) Pencari Ketenangan (Tranquility)

Mereka yang mencari ketenangan pada umumnya memiliki kehidupan yang statis alias begitu-begitu saja. Pencari Ketenangan dibagi menjadi 2 tipe:

1. Pencari Kebenaran (Truth Oriented)

Orang-orang yang mencari kebenaran biasanya cenderung kritis dan selalu mencari kesalahan yang terdapat pada suatu hal. Benar dan salah bagi mereka merupakan dua hal yang harus dapat ditemukan untuk mencapai ketenangan hidup.

2. Pencari Jaminan/Kepastian (Assurance Oriented)

Kepastian hidup, adalah tujuan utama dari orang-orang bertipe ini. Mereka senantiasa bertahan pada satu fase hidup tertentu karena merasa nyaman berada di situ. Mereka tidak mau mengambil resiko, tidak mau keluar dari zona nyaman. Selain itu, orang-orang seperti ini biasanya sangat patuh terhadap norma-norma yang berlaku, baik itu norma hukum maupun norma agama.

3). Pencari Kepuasan (Satisfaction)

Manusia yang hidupnya mengejar kepuasan semata biasanya punya kehidupan yang mengalir tanpa rencana. Mereka hanya hidup untuk hari ini. Mengenai apa yang telah terjadi

kemarin atau apa yang akan terjadi besok, itu bukan urusan mereka. Orang-orang dengan tipe seperti ini sebenarnya merupakan perpaduan dari jenis Pencari Kebahagiaan, Pencari Ketenangan, dan Orang yang Tidak Punya Tujuan.

4). **Orang yang Tidak Punya Tujuan (No Goal)**

Ada saja orang-orang yang tidak tahu tujuan hidupnya. Jenis orang ini biasanya kebingungan dan merasakan kehampaan dalam hidupnya. Ada 2 tipe orang yang tidak punya tujuan hidup:

a) **Pencari Tujuan Hidup (Disoriented)**

Seorang pencari tujuan hidup adalah orang yang tidak tahu jati dirinya, apa maunya sesungguhnya, dan apa perannya dalam masyarakat. Mereka yang masuk dalam tipe ini hidup luntang-lantung tanpa tujuan. Mereka bingung dan tidak tahu harus melakukan apa. Dalam keadaan bingung dan hampa seperti itu, biasanya mereka mencari pelampiasan yang ekstrim untuk mengisi hidup dari kekosongan. Bahkan seringkali bunuh diri menjadi penyelesaian atas masalah tujuan hidup mereka.

b) **Pencapai Tujuan Hidup (Succeed)**

Ketika para Pencapai Tujuan Hidup telah mencapai tujuan hidupnya dan merasa sukses, tak sedikit mereka jatuh dalam kebingungan dan kehampaan. "*Semua sudah saya dapatkan, sekarang apa lagi yang harus saya perbuat?*" Begitulah yang ada di pikiran mereka. Sebagian dari orang-orang yang telah berhasil meraih tujuan hidupnya, akan memilih tujuan hidup yang berbeda dari yang sebelumnya. Namun, ada juga sebagian lainnya yang tetap bingung dan hampa hingga akhirnya melakukan pelampiasan yang ekstrim, sampai ada yang bunuh diri.

Mendeskripsikan tujuan hidup adalah memaparkan atau menggambarkan dng kata-kata secara jelas dan terperinci; menguraikan apakah yang menjadi tujuan hidup anda.

Indikator adalah pengukuran tidak langsung suatu peristiwa atau kondisi. Jika anda sudah mempunyai tujuan hidup, misalnya ingin bahagia. Meraih kebahagiaan nampaknya menjadi satu tujuan hidup bersama bagi semua manusia di dunia. Wujud dari kebahagiaan ini begitu abstrak dan relatif. Abstrak karena kita tidak bisa melihat secara kasat mata wujud dari kebahagiaan tersebut. Hal yang dapat kita lihat hanyalah efek dari kebahagiaan tersebut. Sedangkan relatif karena kebahagiaan menurut satu individu, belum tentu kebahagiaan menurut individu yang lain. Selain itu, kerelativan juga muncul dalam usaha untuk meraihnya

Apakah yang menjadi indikator bahagia tersebut; apakah bahagia kalau punya uang banyak atau harta yang melimpah ; apakah karier sudah mapan; apakah sudah menjadi orang populer; apakah sudah mempunyai keluarga yang bahagia; apakah sudah mendapatkan banyak ilmu dengan banyak title/gelar.

Untuk dapat mencapai kebahagiaan tidak akan sama per individu. Sebagai contoh, bagi sebagian individu mempunyai banyak teman bisa berarti kebahagiaan, namun tidak cukup untuk sebagian individu lainnya. Mempunyai jabatan tinggi, baik di institusi maupun di masyarakat, dapat menimbulkan kebahagiaan bagi mereka yang menikmatinya, namun bagi sebagian lain mungkin dianggap biasa saja. Semua itu dapat terjadi karena di pikiran masing-masing individu telah terbentuk "arti" dari kebahagiaan bagi diri sendiri, yang sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pola asuh orang tua, pendidikan, dan sebagainya

Potensi diri merupakan kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal.

Stelah kita mengetahui definisi dari Potensi diri diatas, Kita akan membahas Macam-macam Potensi diri pada Manusia. Manusia memiliki **potensi diri** yang dapat dibedakan menjadi 5 macam, yaitu:

1. **Potensi fisik (Phychomotoric)**

Potensi diri ini dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk saling membagi kepentingan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contohnya hidung untuk mencium bau, tangan untuk menulis, kaki untuk berjalan, telinga untuk mendengar, dan mata untuk melihat.

2. **Potensi mental intelektual (Intellectual Quotient)**

Potensi diri ini adalah potensi kecerdasan yang terdapat di otak manusia (terutama otak bagian kiri). Fungsi dari potensi ini yaitu untuk merencanakan sesuatu, menghitung dan menganalisis.

3. **Potensi social emosional (Emotional Quotient)**

Potensi diri ini sama dengan potensi mental intelektual, tetapi potensi ini terdapat di otak manusia bagian kanan. Fungsinya yaitu untuk bertanggung jawab, mengendalikan amarah, motivasi, dan kesadaran diri.

4. **Potensi mental spiritual (Spiritual Quotient)**

Potensi ini merupakan potensi kecerdasan yang berasal dari dalam diri manusia yang berhubungan dengan kesadaran jiwa, bukan hanya untuk mengetahui norma, tapi untuk menemukan norma.

5. **Potensi daya juang (Adversity Quotient)**

Sama seperti potensi mental spiritual, potensi daya juang juga berasal dari dalam diri manusia dan berhubungan dengan keuletan, ketangguhan, dan daya juang yang tinggi.

Evaluasi diri

Evaluasi (bahasa Inggris: *Evaluation*) adalah proses penilaian. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya.

Dalam mengadakan sebuah proses evaluasi, terdapat beberapa hal yang akan dibahas yaitu apa yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan evaluasi diadakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, dimana proses evaluasi diadakan, dan pihak yang mengadakan evaluasi. Secara garis besar, proses evaluasi terbagi menjadi di awal (*pretest*) dan diakhir (*posttest*). *Pretest* merupakan sebuah evaluasi yang diadakan untuk menguji konsep dan eksekusi yang direncanakan. Sedangkan, *posttest* merupakan evaluasi yang diadakan untuk melihat tercapainya tujuan dan dijadikan sebagai masukan untuk analisis situasi berikutnya.

Evaluasi diri adalah sikap kita terhadap diri mengenai apa yang sebaiknya diperbuat setelah kita melakukan sesuatu. Beberapa sikap untuk mengevaluasi diri agar lebih baik dapat kita pelajari dan kita amalkan antara lain sikap integritas, antusiasme, melayani orang lain dan melihat sesuatu dengan kebaruan.

Berhasil 1. mendatangkan hasil; ada hasilnya: *usahanya ~ baik dl tahun ini*; **2** beroleh (mendapat) hasil; berbuah; tercapai maksudnya: *segala usahanya*

1. Memenangkan turnamen/kontes/kompetisi atau perlombaan.
2. Mendapatkan penghargaan medali/piagam

3. Mendapatkan uang pembinaan
4. Mendapatkan pengakuan (aktualisasi diri)

Melakukan : 1. mengerjakan (menjalankan dsb): *ia gugur dl ~ tugasnya*; 2. mengadakan (suatu perbuatan, tindakan, dsb): *~ pendaratan darurat; ~ demonstrasi*; 3. **melaksanakan; mempraktikkan; menunaikan**: *Pemerintah akan ~ tindakan tegas thd setiap penyelewengan yg terjadi*; 4. melazimkan (kebiasaan, cara, dsb): *kepala sekolah bermaksud ~ "Senam Pagi Indonesia" di sekolahnya*; 5. menjadikan (membuat dsb) berlaku; menjadikan laku: *~ uang palsu adalah perbuatan yg melanggar hukum*; 6. **berbuat sesuatu thd (suatu hal, orang, dsb)**: *ia ~ anak yatim itu sbg anaknya sendiri*; 7. mengabdikan (permintaan, doa, dsb); meluluskan: *orang tuanya selalu ~ permintaan anak itu*;

1. Mengikuti pelatihan/kursus
2. Meningkatkan pengetahuan seperti banyak membaca
3. Mengikuti turnamen/kontes/kompetisi atau perlombaan.

Pengorbanan adalah proses, cara, perbuatan mengorbankan; Segala jenis pengorbanan manusia untuk menjalani hidupnya merupakan sesuatu yang harus di iklaskan demi pencerahan masa depan, meskipun kita tidak pernah rela atas semua itu namun mau atau tidak hal itu tidak akan pernah kembali lagi kepada kita.

1. Tenaga dan pikiran
2. Biaya
3. Waktu/kesempatan

Mencari Strategi

Analisis Gap (jarak/kesenjangan/jurang pemisah/celah) adalah suatu metode/alat membantu suatu lembaga membandingkan performansi actual dengan performansi potensi. Operasionalnya dapat diungkapkan dengan dua pertanyaan berikut: "Dimana kita sekarang?" dan "Dimana kita inginkan?".

Tujuan analisis gap untuk mengidentifikasi gap antara alokasi optimis dan integrasi input, serta ketercapaian sekarang. Analisis gap membantu organisasi/lembaga dalam mengungkapkan yang mana harus diperbaiki. Proses analisis gap mencakup penetapan, dokumentasi, dan sisi positif keragaman keinginan dan kapabilitas (sekarang).

Alternative cara pencapaian

alternatif adalah "pilihan lain", pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan: *kita mempunyai -- mau bekerja keras dan lulus ujian atau bermalas-malas dan tidak akan lulus.*

Dalam Snyder (2002) disebutkan bahwa orang dengan tingkat harapan yang tinggi biasanya memiliki berbagai alternatif untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini menyebabkan ketika mereka mengalami suatu hambatan yang mungkin permanen dalam jalan yang mereka pilih, mereka akan dengan mudah mengambil jalan lain dan menjaga tingkat harapan yang dimiliki. Hal ini bisa dilakukan dengan sebanyak-banyaknya mencari informasi mengenai berbagai cara untuk mencapai tujuan kita.

Kriteria keputusan adalah kemampuan memberikan gambaran mengenai suatu keadaan yang lebih terperinci tentang hasil keputusan yang diambil. Tujuan penetapan kriteria adalah untuk menyaring sejumlah alternatif lain yang pada akhirnya akan muncul satu alternatif terbaik.

Misalnya saya menjadi bahagia kalau punya uang banyak atau harta yang melimpah dengan cara

1. Menjadi seorang pengusaha
2. Menikah dengan orang kaya

Tetapkan Alternatif Pencapaian

Alternatif keputusan adalah kemungkinan-kemungkinan pilihan bagi pencapaian tujuan dari pernyataan keputusan. Dari berbagai alternatif, akan dipilih yang terbaik berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Pertimbangan pokoknya adalah mana yang paling memenuhi kriteria dan paling kecil resikonya bila alternatif itu dijalankan.

Sumber:

<http://ruangpsikologi.com/dunia-kerja/ingin-mencapai-sesuatu-mulailah-dengan-harapan/#ixzz3Fdp6zUKG>